ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENELAAH STRUKTUR, KEBAHASAAN, DAN ISI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *LEARNING EXPEDITIONS* SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 PRINGKUKU

TRI SULISTYAWATI
SMP Negeri 1 Pringkuku Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk dalam bidang Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi sangat rendah, yakni hanya 55,56% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 64,52. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Learning Expeditions*. diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x45 menit, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi melalui metode *Learning Expeditions* pada siswa Kelas VII D Negeri 1 Pringkuku Kabupaten Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Learning Expeditions* dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia materi ajar Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,40; siklus II 76,30, dan siklus III 81,53. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 70,37%, siklus II meningkat menjadi 84,61%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 96,15%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Learning Expeditions* dalam proses pembelajaran dapat meningkatan keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Keterampilan. struktur. Kebahasaan. isi teks laporan hasil observasi. *Learning Expeditions*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di lapangan dari beberapa guru SMP Negeri 1 Pringkuku Kabupaten Pacitan mengatakan bahwa sebagian besar siswa Kelas VII D sangat sulit mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pelaksanaan diperlukan pemahaman konsep dan ketekunan. Telah diketahui bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa siswa belum menyadari bahwa hasil belajarnya nanti merupakan salah satu bekal dalam kehidupan di masyarakat, apalagi semakin majunya dan semakin terbukanya hubungan antar negara, yang membutuhkan alat komunikasi berupa Bahasa Indonesia yang bagus, sebagai bahasa pergaulan internasional. Guru telah mencoba untuk mengatasinya, tetapi masih saja guru belum berhasil untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara guru Bahasa Indonesia yang lainnya sampailah pada suatu intuisi bahwa pada umumnya dalam belajar, siswa menginginkan sebuah suasana yang harmonis dan menyenangkan. Dengan permasalahan tersebut, yang terjadi saat ini adalah rendahnya keterampilan Bahasa Indonesia, khususnya pada materi dasar "Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi". Hal ini didukung adanya data yang terdapat pada ulangan harian yakni mean skor yang telah

dicapai 60,53 dalam kategori rendah, dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar 55,56%. Terindikasi juga guru hanya mementingkan tugas mengajar tanpa mengikutsertakan tugas membimbingnya. Dan siswa pun akhirnya menjadi acuh tak acuh, sehinga proses pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi sulit diterapkan dalam kegiatan praktik. Adanya permasalahan tersebut dapat diduga bahwa akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang diberikan selama sekolah seakan-akan menjadi sia-sia. Mereka hanya secara formalitas bersekolah hanya untuk mendapat uang saku, dan akhirnya orientasi mereka bersekolah pun menjadi lain. Sikap seperti inilah yang kemudian dilampiaskan pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran. Di sini peneliti menawarkan suatu pendekatan *Learning Expeditions*. Ditengarai dengan menerapkan pendekatan *Learning Expeditions* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan iklim pembelajaran menjadi kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan diharapkan keterampilannya pun meningkat dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Selain itu mean skor juga diharapkan meningkat minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dan diikuti adanya peningkatan persentase siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75% atau di atasnya.

Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi melalui pendekatan *Learning Expeditions* siswa SMP Negeri 1 Pringkuku Kabupaten Pacitan Kelas VII D Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian *Learning Expeditions*

Pendekatan *Learning Expeditions* merupakan salah satu bentuk dari *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dimana siswa diminta menyelidiki berbagai masalah yang menstimulasi dan menemukan solusi melalui investigasi dan kerja lapangan dalam waktu yang ditentukan (Arend, Recard.L., 2004:53).

Pengertian Keterampilan

Hamzah (2005:196) mengemukakan bahwa Keterampilan adalah perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar dalam bentuk penguasaan keterampilan atau keterampilan tertentu.

Keterampilan sesungguhnya merupakan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi berarti hasil belajar kompetensi dasar Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

Hubungan Keterampilan dengan Pendekatan *Learning Expeditions*

Pendekatan *Learning Expeditions* merupakan salah satu pendekatan berbasis masalah yang menuntut siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena siswa diminta menyelidiki berbagai masalah yang menstimulasi dan menemukan solusi melalui investigasi dan kerja lapangan Sedangkan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi memerlukan pemahaman teori dan pengamatan lapangan yang menuntut siswa aktif dan mengembangkan ketelitian agar sinkron jika nantinya dipraktikkan dan dimanfaatkan. Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi memerlukan kerja lapangan dalam upaya mengembangkan kreativitas dan upaya inovasi. Dengan demikian sudah tepatlah jika dalam pembelajaran Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi

menerapkan pendelatan *Learning Expeditions*.

Apabila dalam pemilihan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan maka situasi yang *joyful* akan tercipta sehingga siswa merasa tertarik untuk memahami materi lebih jauh lagi. Diharapkan dengan adanya penerapan pendekatan *Learning Expeditions* ini mampu meningkatkan keterampilan siswa Kelas VII D dalam Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi pada khususnya dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Isi Teks Laporan Hasil Observasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan *Learning Expeditions* Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Pringkuku Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" dilaksanakan di Negeri 1 Pringkuku Kabupaten Pacitan yang beralamatkan di Jalan Raya Tatung, Desa Tatung, Kecamatan Balong, Kabupaten Pacitan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VII D pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 27 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen :

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. (2 x 40 menit).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang Keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi dari tes unjuk kerja dan tes tulis; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh

data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur Keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. Sedangkan tes yang digunakan adalah tes tertulis dan unjuk kerja. Adapun bentuk instrumen yang digunakan lembar tes dan Tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Bahasa Indonesia siswa pada materi, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan *Learning Expeditions* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pendekatan ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan Keterampilan Bahasa Indonesia khususnya dalam Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Di samping itu keterampilan-nya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, keterampilan Bahasa Indonesia di Kelas VII D memiliki nilai rata-rata adalah 64,52 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Kumulatif Ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 75%. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar ada 15 siswa atau sebesar 55,56%. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 44,44% atau 11 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, di samping itu pendekatan yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembela-jaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa keterampilan siswa dalam Merinci bagian-bagian struktur teks Laporan Hasil Observasi. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data keterampilan Menentukan urutan teks laporan Hasil observasi sesuai dengan struktur teks. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan

dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Merinci bagian-bagian struktur teks Laporan Hasil Observasi. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena siswa sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus I adalah : 6 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 65; 13 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 85. Rerata skornya adalah 72,40. Skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalah 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 29,63% (8 siswa) Tidak Tuntas dan 70,37% (19 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang dicapai siswa, sudah mengalami kemajuan dari 55,56% siswa menjadi 70,37% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa. Kenaikannya hanya 14,81%, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Learning Expeditions*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan materi Membandingkan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan Menulis lambang bilangan dan nama bilangan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Membandingkan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi sesuai Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan sampingan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan tiga temuan sampingan. Guru pada dua pertemuan di siklus II telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 70; 9 siswa mendapat skor 75; 12 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 90. Rerata skornya adalah 76,30. Skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalah 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 18,52% (5 siswa) Tidak Tuntas dan 81,48% (22 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup,

sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, sudah mengalami kemajuan dari mean skor 72,40 siswa menjadi 76,30 dan sudah mencapai target indikator keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75 agar siswa mencapai ketuntasan dalam belajar Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan mean skor sebesar 3,90 belum terlalu memuaskan karena hanya selisih sedikit dengan target indikator keberhasilan, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa. Untuk itulah siklus tetap dilanjutkan sampai siklus ketiga; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Learning Expeditions*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan memperdalam materi pada siklus II. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa secara individu Membedakan bilangan ganjil dan bilangan genap berdasarkan hasil kerja lapangan dan kreativitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan bahasa efektif dan bahasa yang santun. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan tiga temuan utama, yaitu : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias dan konsentrasi; 2) Hasil tes Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan keterampilannya setelah mengikuti proses pembelajaran; 3) Siswa semakin tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, mereka merasa sayang jika tidak mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus III adalah : 2 siswa mendapat skor 70; 8 siswa mendapat skor 75; 6 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; 3 siswa mendapat skor 90; dan 3 siswa mendapat skor 95. Rerata skornya adalah 81,48. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalah 95. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 7,40% (2 siswa) Tidak Tuntas dan 92,60% (25 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data hasil tes siklus III tercatat ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas VII D. Jika dihitung persentasenya berarti 96,15% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa terhadap materi ajar, sudah mengalami kemajuan pada siklus awal mencapai 72,40 pada siklus akhir meningkat menjadi 81,53. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar, pada siklus I mencapai 70,37%, siklus II 84,61% dan pada siklus III meningkat menjadi 96,15%. Dengan kenaikan 14,81% itu sangat bagus, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran *Learning Expeditions*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus

sebagaimana tertera berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	85	90	95
Skor Terendah	60	60	70
Mean Score	72,40	76,30	81,48

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,40. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus I ini sebesar 70,37%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 30,77%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 76,30. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 81,48% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 18,52%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,48. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini menunjukkan bahwa 92,60% dinyatakan tuntas, dan sisanya 7,40% dinyatakan tidak tuntas.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa keterampilan belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Pringkuku Kabupaten Pacitan Semester I tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Learning Expeditions*.

Peranan pembelajaran *Learning Expeditions* dalam meningkatkan keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,40; siklus II 76,30 dan siklus III 81,48. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 70,37%, siklus II meningkat menjadi 81,48%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 92,60%.

Kenyataan membuktikan bahwa pendekatan *Learning Expeditions* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi dan dampak yang lebih luas dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian Lintas Siklus

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup

dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena pendekatan yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Hanya ada 2 siswa atau sebesar 7,40% yang belum dapat meningkatkan Keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Learning Expeditions.*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Expeditions* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Keterampilan Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi pada khususnya dan Keterampilan Bahasa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut Keterampilan Bahasa Indonesia pada standar kompetensi "Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi" dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Learning Expeditions* membuktikan bahwa Keterampilan Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar "Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri" mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Keterampilan Bahasa Indonesia pada standar kompetensi Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 25 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VII D sebanyak 27 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi khususnya pendekatan *Learning Expeditions* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Learning Expeditions* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan pendekatan pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang

tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2003. *Model Penilaian Kelas*. BSNP Jakarta

Dirjen.Dikdasmen,1997. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta : CV. Dwi Tunggal.

Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah, B.Uno. 2005. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Permalink | Comments (166) | Email this | Tags: penelitian kualitatif 10.27 (Suyatno.Diposing di 46.00.0 komentar)

Silberman, Mel. 2005. *Active Learning*. Boston.